**ICHES**: International Conference on Humanity Education and Social

# KEADILAN YANG TERKENDALA: ANALISIS KETIMPANGAN SOSIAL INDONESIA 2021-2025 DALAM FRAME EKONOMI ISLAM

**Ahmad Raziqi[1], Dawimatus Sholihah[3]**
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Utsmani Bondowoso
Email: ahmadraziqi01@gmail.com[1], dawimatussholihah489@staialutsmani.ac.id[2]

*Abstrak: Dalam ekonomi Islam, ketimpangan sosial tinggi bertentangan dengan keadilan distributif. Penelitian akan menganalisis ketimpangan sosial di Indonesia melalui tinjauan tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regeresi data panel berganda melalui 38 provinsi di Indonesia periode 2021–2025. Indeks Gini sebagai indikator ketimpangan sosial dan data dependen, tingkat kemiskinan, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka digunakan sebagai variabel independen. Analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS Versi 25. Hasil temuan secara parsial tingkat kemiskinan sebesar (dua puluh tujuh persen), IPM sebesar (enam puluh tujuh persen) dan pengangguran sebesar (dua puluh enam persen) mempengaruhi Indeks Gini. Kemudian secara simultan semua variabel (tujuh puluh tujuh persen) mempengaruhi Indeks Gini. Dengan demikian tingkat kemiskinan menunjukkan pengaruh dengan Indeks Gini karena berkaitan dengan distribusi kekayaan serta keadilan sosial, sementara IPM/HDI dapat mencerminkan disparitas akses dan pemanfaatan fasilitas, sehingga akan berkontribusi terhadap tinggi rendahnya ketimpangan sosial. Sisi lain, tingkat pengangguran mempengaruhi ketimpangan sosial tetapi juga tergantung struktur ekonomi dan karakteristik pasar tenaga kerja di masing-masing provensi. Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibn Khaldun bahwa ketimpangan pendapatan atau sosial lebih dipengaruhi oleh kegagalan distribusi dan konsentrasi kekayaan.*

***Kata Kunci: Indeks Gini, Kemiskinan, IPM, Pengangguran, Ekonomi Islam***

## Pendahuluan

Ketimpangan sosial dengan indikator tidak meratanya pendapatan masyarakat yang jomplang merupakan tantangan serius Indonesia hingga kini.[1] Hal ini dipengaruhi oleh tidak meratanya distribusi pendapatan baik antar idividu maupun kelompok masyarakat yang dibrometer dalam indeks gini.[2] Nilai indeks gini yang semakin tinggi menandakan semakin timpang distribusi pendapatan yang kemudian memiliki dampak terhadap melambatnya

[1] Damodar N Gujarati, *Basic Econometrics. Fouth Edition*, *The Economic Journal* (Gary Burke, 2003), LXXXII <https://dl.riftvalleyuniversity.edu.et/rvu_ebooks/uploads/BasicEconometrics 4th-Ed Gujarati.pdf?utm_source=chatgpt.com>.
[2] Akshita Sheoran, 'Exploring the Causes and Consequences of Income Inequality in India Akshita', *SHODH SAGAR® Innovative Research Thoughts*, 2.2 (2024), pp. 72–82.

pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih inklusif, melemahnya kohesi sosial serta mengurangi berbagai evektivitas pengentasan kemiskinan.[3]

Tingkat kemiskinan dalam khazanah ekonomi pembangunan kadangkala diposisikan sebagai determinan pokok urusan ketimpangan pendapatan. Tingkat kemiskinan, dapat menjadi cerminan baik bagi individu maupun kelompok masyarakat dalam urusan pemenuhan kebutuhan dasar serta akses yang terbatas soal pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi dapat.[4] Pendekatan teoritis, bahwa tingkat kemiskinan dapat memperlebar kesenjangan sosial antar kelompok rendah dan tinggi sehingga akan berkaibat pada semakin tingginya ketimpangan.[5] Tetapi, secara empirik hal tersebut juga tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif kemiskinan terhadap indeks gini seperti penelitian yang dilakukan Hasna Fauziana dkk 2022,[6] Selin Alica[7] dkk dan pratama dkk[8] Sementara fakta ilmiah yang lain dari Imam dan setyo[9], Andika dkk[10] justru menujukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Inkonsistensi dari penelitian sebelumnya menandakan adanya research gap emperis mengenai arah serta signifikansi kemiskinan terhadap ketimpangan sosial, utamanya dalam rentan periode tertentu serta daerah pengamatan yang berbeda.

Lebih lanjut, selain indikator kemiskinan terdapat pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang juga menjadi bagian penting dalam menjelaskan ketimpangan sosial. IPM dalam hal ini memiliki fungsi seketsa capaian pembangunan manusia lewat multi dimensi pendidikan, kesehatan dan standart hidup layak.[11] Pendekatan teoritis tentunya IPM diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan produktivitasnya. Maka dari itu, akan mengurangi ketimpangan pendapatan dan sosial apabila peningkatan IPM terdistribusi secara merata. Namun, dalam praksisnya peningkatan IPM ini sering dinikmati oleh segelintir kelompok masyarakat tertentu yang memiliki akses lebih terhadap layanan seperti pendidikan

[3] Alina Georgiana Manta and others, 'How Much Financial Development Accentuates Income Inequality in Central and Eastern European Countries?', *Sustainability (Switzerland)*, 15.18 (2023), doi:10.3390/su151813942.
[4] Jihoon Min and others, 'Income and Inequality Pathways Consistent with Eradicating Poverty', *Environmental Research Letters* , 19.11 (2024), doi:10.1088/1748-9326/ad7b5d.
[5] Jakob de Haan, Regina Pleninger, and Jan Egbert Sturm, 'Does Financial Development Reduce the Poverty Gap?', *Social Indicators Research*, 161.1 (2022), pp. 1–27, doi:10.1007/s11205-021-02705-8.
[6] Hasna Fauziana, Akhmad Kusuma Wardhana, and Sulistya Rusgianto, 'The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries', *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2.2 (2022), pp. 181–91, doi:10.35877/454ri.daengku874.
[7] Selin Alıca and others, 'Comparison of Performances of Heteroskedasticity Tests under Measurement Error', *Communications Faculty of Sciences University of Ankara Series A1 Mathematics and Statistics*, 74.2 (2025), pp. 333–45, doi:10.31801/cfsuasmas.1632865.
[8] R. Pratama, P., , P., Sinaga, M., & Surianto, 'He Impact of Poverty and Human Development Index on Inequality of Income Distribution of Regency/City in North Sumatra', *Journal of Economics and Man T. International Jagement Research*, 01.02 (2022), pp. 219–88.
[9] Imam Mahdi and Setyo Wahyu Sulistyono, 'Determinants of Gini Ratio: A Case Study of Low Gini Ratio in Madura', *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4.2 (2023), pp. 245–60, doi:10.37631/ebisma.v4i2.1119.
[10] Andika Inggil Hayuningrat, Baiq Saripta Wijimulawiani, and Ahmad Zaenal Wafik, 'Analysis of Determinants of Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2018-2023', *West Science Social and Humanities Studies*, 3.03 (2025), pp. 331–46, doi:10.58812/y4ejgk42.
[11] Parveen Kumar and others, 'Drivers of Environmental Sustainability, Economic Growth, and Inequality: A Study of Economic Complexity, FDI, and Human Development Role in BRICS+ Nations', *Sustainability (Switzerland)*, 17.9 (2025), pp. 1–28, doi:10.3390/su17094180.

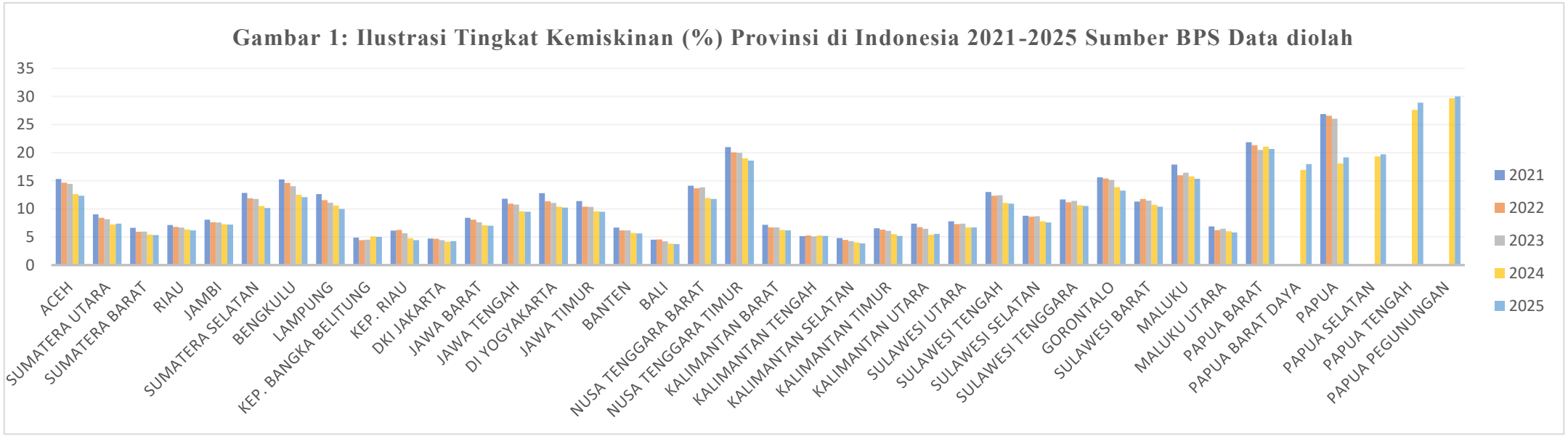
dan kesehatan.[12] Kondisi yang demikian ini, memiliki potensi kesenjangan sosial yang tinggi. Beberapa studi menunjukkan bahwa IPM dapat berpengaruh positif seperti penelitian Rahmat Hidayat dkk[13] dan penelitian dari Indrasuara dkk[14] atau adanya pengaruh negatif seperti penelitian terhadap indeks gini. dari Miftahul Jannah[15], lalu Susi dan Saharudin[16] yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan indeks gini terhadap IPM.

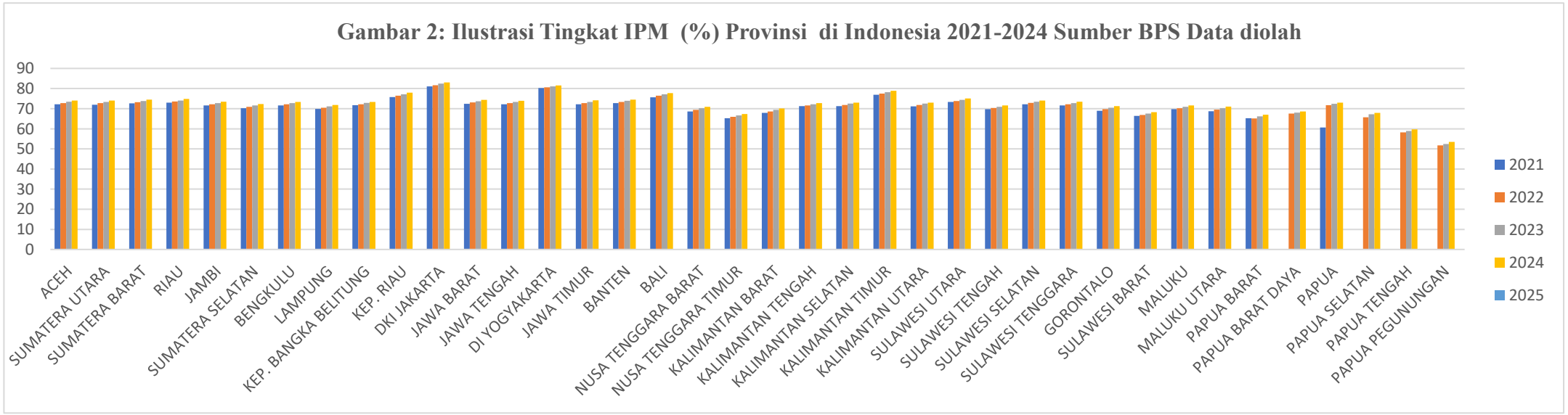
Faktor lain yang juga ikut andil mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan sosial adalah tingkat pengangguran. Penganguran disini adalah fitur yang memberikan gambaran tidak berdayaan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja.[17] Dalam pendekatan teoritis tidak maksimalnya penyerapan tenaga kerja dapan menekan laju pendapatan rumah tangga akan berakibat peningkatan ketimpangan sosial. Namun, dalam struktur ekonomi yang kompleks biasanya ada dominasi sektor informal, tingkat pengangguran terbuka tidak seterusnya mencermikan kondisi kesejahteraan masyarakat secara universal. Fenomena seperti pekerja berpendapatan minin atau rendah sering kali lebih menentukan ketimpangan dibandingan penagangguran itu sendiri.seperti diungkap dalam penelitian dari Richad Blundell[18] Akibatnya, fakta emperis relasi antara pengangguran dan indeks gini sering menunjukkan keberagaman temuan dan belum konklusif sehingga memberikan ruang lebar terhadap penelitian lanjutan. Seperti penelitian dari Sabrina Nabila dkk[19] yang mengungkap bahwa ketidak hadiran pekerja formal bukan penyebab utama pendapatan tidak merata atau kesenjangan sosial.

Selanjutnya mayoritas penelitian terdahulu cenderung pada analisa pengaruh beberapa variabel sosial ekonomi secara parsial atau menekankan pada penempatan ketimpangan pendapatan sebagai variabel penjelas kemiskinan. Masih relatif terbatas penelitian yang komprehensif tentang pengaruh tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap indeks gini. Khusunya menggunakan data sekunder resmi yang mutakhir seperti Badan Pusat Statistik (BPS)[20]. Dengan analisa itu maka tergambar kondisi kesenjangan penelitian baik dari segi inkonsistensi hasil penelitian parsial pun tentunya keterbatasan analisa simultan

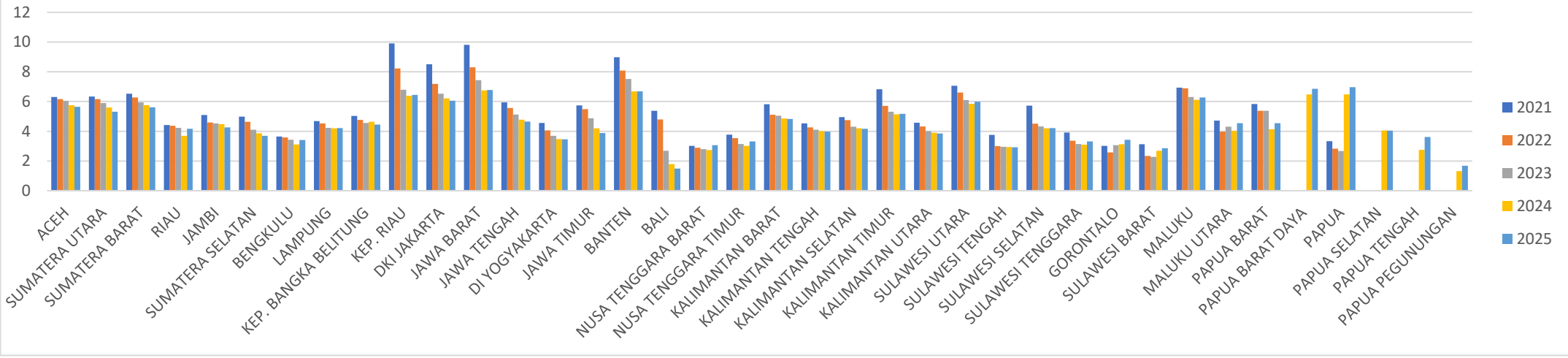
[12] Yihan Zhou and others, 'What Are the Disparities in Spatiotemporal Patterns Between Urban and Rural Well-Being? Evidence from a Rapidly Urbanizing Region in China', *Sustainability (Switzerland)*, 17.13 (2025), pp. 1–22, doi:10.3390/su17135682.
[13] Rahmat Hidayat, Engla Desnim Silvia, and Fatma Ariani, 'Poverty And Gini Ratio On Human Development Index In West Sumatera', *Governors*, 4.1 (2025), pp. 210–20, doi:10.47709/governors.v4i1.6626.
[14] Hayuningrat, Wijimulawiani, and Wafik.
[15] Hayuningrat, Wijimulawiani, and Wafik.
[16] Susi Susanti Angkat and Saharuddin Saharuddin, 'Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran PerkapitaTerhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6.2 (2024), p. 13, doi:10.29103/jeru.v6i2.14582.
[17] Lilian Rolim, 'Inflation, Unemployment, and Inequality: Beyond the Traditional Phillips Curve', *Review of Political Economy*, 36.4 (2024), pp. 1381–96, doi:10.1080/09538259.2024.2351827.
[18] Richard Blundell, 'Inequality, Redistribution and Wage Progression', *Economica*, 89.S1 (2022), pp. S160–77, doi:10.1111/ecca.12425.
[19] Hidayat, Silvia, and Ariani.
[20] Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia), *Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Infographic?Id=1134* (2025).

Adapun secara pendekatan statistik tingkat kemiskinan, IPM, pengangguran dan indeks gini dalam 38 provinsi di Indonesia 2021-2025 dapat dilihat dari ilustrasi berikut:

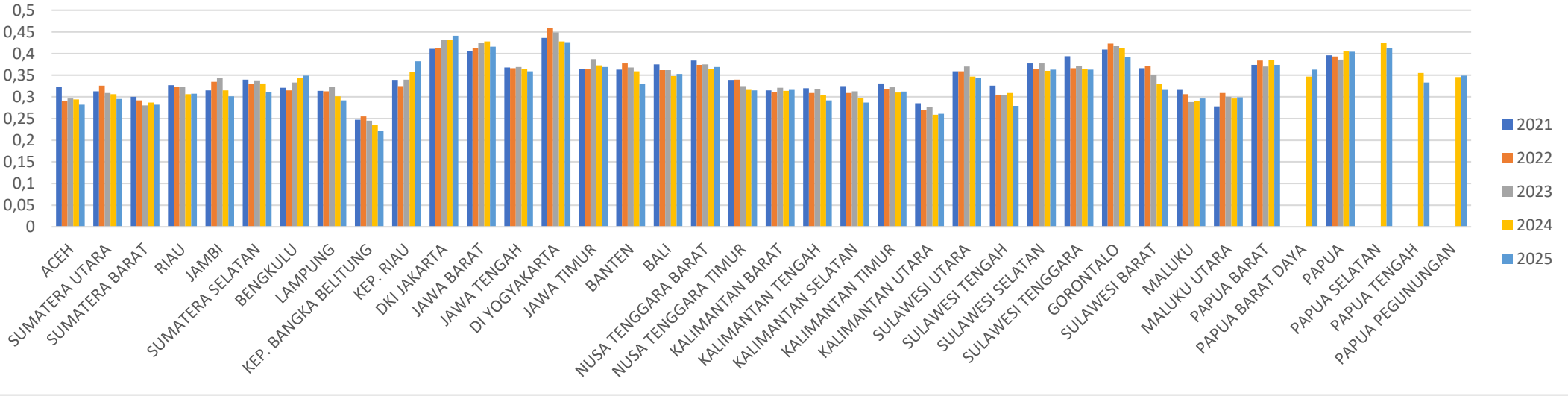


Gambar 3: Ilustrasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%) Provinsi di Indonesia 2021-2025 Sumber BPS Data diolah




Gambar 3: Tingkat Indeks Gini (%) Provinsi Di Indonesia Sumber BPS Data diolah



Berlandaskan pada uraian di atas, penelitian ini memiliki arah tujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan tingkat pengangguran (X3) terhadap indeks gini (Y). Sehingga lebih spesifik maka untuk membatasi fokus penelitian dirumuskan rumusan masalah: 1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks gini?, 2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks gini? 3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks gini?. 4. Bagaimana pengaruh simultan variabel X1,X2,X3 terhadap variabel (Y)?.

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan **(H1)** tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Gini; **(H2)** Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Indeks Gini; **(H3)** tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Gini; dan **(H4)** tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Gini. Selanjutnya untuk menambah khazanah analitik dalam penelitian ini, pandangan ekonomi Islam lewat teori distribusi pendapatan seperti zakat, infaq, shodaqoh dalam pendekatan pandangan Imam Al-Ghazali dan Ibn Khaldun dijadikan pisau analisis untuk membedah hasil hipotesis yang telah tersaji.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda.[21] Data yang digunakan untuk masing-masing variabel adalah data sekunder panel untuk 38 provensi di Indonesia dengan periode 2021-2025 pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Selanjutnya alat yang digunakan untuk menganalisis data variabel adalah *SPSS Versi 25.*

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi standar statistik uji parsial yakni uji satu persatu pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).[22] Uji asumsi klasik data sekunder dapat dilakukan melalui beberapa tahap yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.[23]

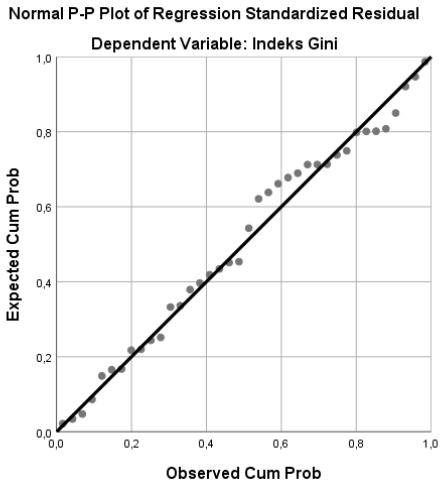
### Uji Normalitas

Guna memastikan bahwa data terdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas,[24] menggunakan pendekatan sebaran residual mengikuti garis diagonal pada grafik P-P Plot.[25] Grafik menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal,

[21] San Putra, dkk. *Metode Penelitian Metode Penelitian*, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, III <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>.
[22] Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, and Septin Puji Astuti, *NomEkoetrika Suatu Pengantar*, 2021.
[23] Zainuddin Iba dkk, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Riset Bisnis Menggunakan SPSS & SMART-PLS* (EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, 2024), hal 40.
[24] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi*, *Cv. Wade Group* (CV. WADE GROUP Jl., 2017), hal 97.
[25] Doni Stiadi, *Buku Praktikum 1 Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS Untuk PenelitianEkonomi Dan Bisnis*, 2018, hal 54.

dengan demikian data terdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi sebagaimana berikut:

**Gambar 5: P-P Plot**




## Uji Multikolinearitas

Selanjutnya ada uji multikolinearitas hal ini dimaksudkan untuk mengindentifikasi ada atau tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam medel regresi. Jika terdapat multikolinearitas, akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk ditafsirkan meskipun nilai koefisien determinasinya tinggi.[26] Dalam hal ini, pengujian memenuhi standar apabila nilai varian inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Dimana model regresi akan terbebas multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolenace lebih besar daro pada 0,10.[27]

**Tabel 1: Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,800 | ,237 | | -3,374 | ,002 | | |
| | Kemiskinan | ,005 | ,001 | ,324 | 3,818 | ,001 | ,947 | 1,056 |
| | IPM/HDI | ,010 | ,001 | ,880 | 7,819 | ,000 | ,537 | 1,864 |
| | Pengangguran | ,000 | ,005 | -,007 | -,063 | ,950 | ,526 | 1,901 |

a. Dependent Variable: Indeks Gini

[26] Jumardi Budiman, *Ekometrika Dasar* (CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 38.
[27] Isna Nur Azizah, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono, 'Dimana Model Regresi Akan Terbebas Multikolinearitas Apabila Nilai VIF Kurang Dari 10 Dan Tolenace Lebih Besar Daro Pada 0,10.', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4 (2021), pp. 61–69.

Bedasarkan hasil uji multikolinearitas yang tertera pada tabel 1 diatas, syarat pertama menunjukkan bahwa nilai VIF variabel kemiskinan (1,056), IPM/HDI (1,864) dan Pengangguran (1,901) ini kurang dari 10 dan nilai tolerance kemiskinan (0,947), IPM/HDI (0,537) dan Pengangguran (0,526) lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan, tidak ada gejala multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa varians residual memiliki sifat konstan dan tidak saling berkorelasi antar observasi.[28] Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glesjer. Syarat tidak terjadi heteroskedastisitas dengan metode Glesjer apabila nilai lebih besar dari 0,05.[29]

**Tabel 2: Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -,053 | ,126 | | -,418 | ,678 |
| Kemiskinan | ,001 | ,001 | ,142 | ,869 | ,391 |
| IPM/HDI | ,000 | ,001 | ,141 | ,650 | ,520 |
| Pengangguran | ,003 | ,003 | ,266 | 1,212 | ,234 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi variabel kemiskinan (0,391), IPM/HDI (0,520) dan Pengangguran (0,234) artinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berikutnya adalah uji autokorelasi, uji ini serupa dengan maksud adanya uji heteroskedastisitas, perbedaannya terletak pada tabel output SPSS dan standar pengukurannya. Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Wastson.

**Tabel 3: Uji Autokorelasi**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,877[a] | ,769 | ,748 | ,185625 | 1,201 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, IPM/HDI

b. Dependent Variable: Indeks Gini

[28] Erric Wijaya, Dkk. *Buku Ajar Buku Ajar Ekonometrika* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 72-81.
[29] Alıca and others.

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa nilai Durbin-Wastson sebesar 1,201 < 4-du1,656 = 2,344 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Selanjutnya, untuk menguji statistik dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dengan menganalisis pengaruh varibel independen yakni kemiskinan (X1), IPM/HDI (X2) dan Pengangguran (X3) terhadap variabel independen Indeks Gini (Y). Sehingga dapat dirumuskan $Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+\varepsilon$. Uji ini melalui dua tahap yaitu uji t dan uji f

**Uji t**

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mngetahui scara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap dependen secara individual. Adapun kriteria dari hal tersebut adalah jika signifikansi (sig<0,05) berarti variabel berpengaruh signifikan atau positif. Apabila sebaliknya signifikansi (sig>0,05) maka variabel tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh negatif. Atau dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

**Tabel 4: Uji t Pasial**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -,800 | ,237 | | -3,374 | ,002 | | |
| Kemiskinan | ,005 | ,001 | ,324 | 3,818 | ,001 | ,947 | 1,056 |
| IPM/HDI | ,010 | ,001 | ,880 | 7,819 | ,000 | ,537 | 1,864 |
| Pengangguran | ,000 | ,005 | -,007 | -,063 | ,950 | ,526 | 1,901 |

a. Dependent Variable: Indeks Gini

Setelah dilakukan pengujian seperti tabel 4 diatas, maka dapat ditemukan bahwa variabel kemiskinan sig (0,001<0,05), variabel IPM/HDI (0,000<0,05) dan variabel pengangguran (0,950>0,05) dan dalam pendekatan t hitung dan t tabel yakni kemiskinan sebesar ($3,818T^{Hitung}$ >$1,69092T^{Tabel}$) artinya H1 diterima, IPM sebesar ($7,819T^{Hitung}$ > $1,69092T^{Tabel}$) artinya H2 diterima. Kongkulusinya adalah tingkat kemiskinan dan IPM miliki hubungan positif dengan Indeks Gini, sedangkan Pengangguran sebesar ($-0,063T^{Hitung}$< $1,69092T^{Tabel}$) artinya H3 ditolak, kongklusinya adalah bahwa pengangguran memiliki hubungan negatif dengan Indeks Gini.

**Uji F**

Kemudian, setelah uji parsial ada uji simultan. Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui keseluruhan variabel dependen yang berpengaruh atau tidak secara simultan terhadap variabel independen.[30] Sagaimana tabel berikut:

[30] Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika Teknik*, *Mandala Press* (Mandala Press, 2021).

**Tabel 5: Uji F Simultan**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Regression | 3,894 | 3 | 1,298 | 37,669 | ,000[b] |
| | Residual | 1,172 | 34 | ,034 | | |
| | Total | 5,065 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Indeks Gini

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, IPM/HDI

Setelah dilakukan uji statistik dapat ditemukan bahwa secara uji F atau uji simultan Secara simultan Kemiskinan, IPM dan Pengangguran berpengaruh positif sebesar ($37,669F^{Hitung} > 2,87F^{Tabel}$) atau H4 diterima. Dengan demikian pendekatan uji regresi ini ditemukan rumusan Y=α+3,828X1+7,819X2+-0,063X3+ε

**Uji R**

Uji R dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dalam bentuk prosentase guna menentukan pengaruh lemah, sedang atau kuat[31]. sehingga dapat dilihat dari data tabel berikut:

Sehingga dapat ditemukan kerangka konsep sebagaimana berikut:

**Tabel 6: Uji R X1 Terhadap Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,166[a] | ,027 | ,000 | ,371410 |

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh sebesar 27 persen terhadap Indeks Gini, sedangkan 73 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 7: Uji R X2 Terhadap Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,818[a] | ,669 | ,660 | ,216620 |

[31] Joseph F Hair and others, *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*, 2019 <www.cengage.com/highered>.

a. Predictors: (Constant), IPM/HDI

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh sebesar 66,9 persen persen terhadap Indeks Gini sedangkan 33,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 8: Uji R X3 Terhadap Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,519[a] | ,269 | ,249 | ,321923 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh sebesar 26,9 persen persen terhadap Indeks Gini sedangkan 73,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

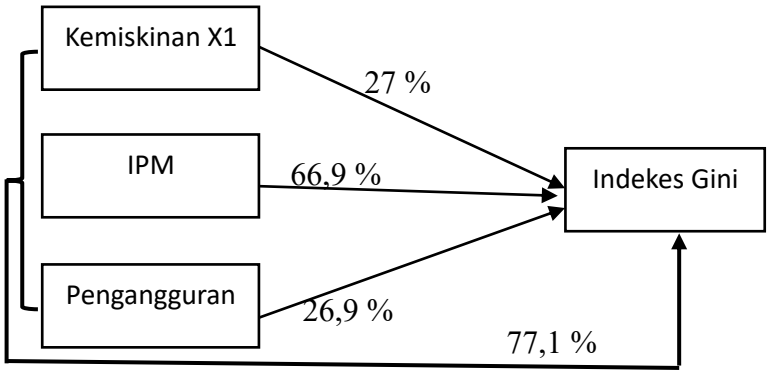
**Tabel 9: Uji R X1,X2,X3 Terhadap Y**

| Model | R | R Square | | Adjusted R Square | Std. E |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,878[a] | ,771 | | ,751 | |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, IPM/HDI

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan, IPM dan Pengangguran memiliki pengaruh sebesar 77,1 persen terhadap Indeks Gini sedangkan 22,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Gambar 6: Kerangka Hasil Regresi Berganda**




**Diskursus keadilan sosial dalam Ekonomi Islam**

Fakta emperik dari pengolahan data yang telah dilakukan bahwa ada korelasi positif tingkat kemiskinan dan peningkatan IPM terhadap indeks gini. Sedangkan pengangguran tidak selalu mencirikan pengaruh signifikan terhadap indeks gini lantaran lebih dipengaruhi oleh

struktur pasar tenaga kerja. Maka, konsepsi ekonomi Islam tentang *al-adl* (keadilan)[32] dan mekanisme redistribusi kekayaan sangat relevan guna mengatasi ketimpangan.

Ekonomi Islam secara jelas memandang adanya ketimpangan distribusi dalam perekonomian yang ekstrem merupakan bentuk ketidak adilan yang harus diperbaiki lewat aturan ekonomi berdasarkan prinsip syariah.[33] Distribusi dalam persepektif Islam bukan hnya mencakup mekanisme ekonomi belaka, tetapi terkandung moral dan etis yang menjunjung keadilan *(al-adl)* dengan keseimbangan sebagai prinsip fundamental adanya ekonomi yang berjalan ideal.[34]

Sebagai pisau analisa atas temuan penelitian maka dalam kajian ini menggunakan persepektif khazanah keilmuan muslim yang mashur seperti Imam Al-Ghazali **(**1058-1111M) dan Imam Ibn Khaldun (1332-1406M). Temuan pertama, mengenai adanya pengaruh positif signifikan antara variabel kemiskinan terhadap indeks gini. Berdasarkan pandangan Al-Ghazali bahwa kemiskinan sebagai adanya idikasi sistem distribusi yang gagal dalam mencapai *maqasid al-syariah*, lebih khusus terhadap perlindungan harta *hifdz al-mal* dan jiwa *hifdz al-nafs*.[35] Al-Ghazali menegaskan penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu dan minimnya distribusi yang adil akan melahirkan ketimpangan sosial dan merusak stabilitas masyarakat.[36] Oleh karena itu, temuan pengaruh positif tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan dan sosial merupakan konsekuensi dari ketidak adilan distributif.

Temuan kedua, bahwa IPM berkorelasi positif terhadap indeks gini, juga dapat di bedah dalam pandangan Al-Ghazali yakni tentang pentingnya ilmu dan kesejateraan. Al-Ghazali menganggap bahwa ilmu, kesehatan dan kualitas hidup sebagai unsur kemashlahatan. Maka dengan demikian, adanya pembangunan yang tidak disertai dengan meratnya akses fasilitas justru akan berpotensi akan memperlebar kesenjangan sosial itu sendiri.[37] Oleh karena itu, IPM meningkat secara agregat harus disertai oleh keadilan distribusi terhadap akses pembangunan. Pembangunan tidak boleh bersifat ekslusif, dalam kerangka ekonomi Islam bertolak belakang dengan prinsip keadilan dan keseimbngan.

Lebih lanjut temuan ketiga, bahwa adanya pengaruh negatif atau tidak signifikannya pengangguran terhadap indeks gini dapat dinulikan kepada pandangan Ibn Khaldun bahwa distribusi pendapatan dan kekayaan ditentukan oleh struktur ekonomi, pembagian kerja, dan peranan negara dlam merawat sirkulasi kekayaan.[38] Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa dalam sektor informal masyarakat kuat secara aktivitas dalam basisi usaha mandiri, terkadang secara individu terdata statistik dikategorikan pengangguran tetapi tetap

---

[32] Agung Eko Purwana, *Keadilan: Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, *Ponorogo: STAIN Po Press* (STAIN Po PRESS, 2016), 9-13.
[33] Linda Firdawaty, Habib Shulton Asnawi, and Siti Mahmudah, 'Semanda Lekok in the Sai Batin Community, Lampung: Wife's Domination of Marital Assets from Maqāṣid Al-Sharī'ah Perspective', *Samarah*, 8.3 (2024), pp. 1734–62, doi:10.22373/sjhk.v8i3.19894.
[34] Firdawaty, Asnawi, and Mahmudah.
[35] Khairil Anwar Al Jufri, Mohd Soberi Awang, and Mualimin Mochammad Sahid, 'Maqasid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali Dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Undang-Undang Islam Di Indonesia', *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 9.2 (2021), pp. 75–87, doi:10.33102/mjsl.vol9no2.315.
[36] Salma Fauziah and Lina Marlina, 'Analisis Pemikiran Al-Ghazali Tentang Keadilan Distribusi Kekayaan Untuk Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Di Era Modern', *Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2025), pp. 21–32.
[37] Fauziah and Marlina.
[38] Devi Fitri Zuya and others, 'Relevansi Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dalam Konteks Ekonomi Modern', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4.1 (2025), pp. 347–56, doi:10.55606/jurrie.v4i1.5747.

memperoleh pendapatan, maka dari hal tersebut penagngguran tidak selalu berimplikasi langsung terhadap peningkatan indeks gini.

Secara spesifik terkait sintesis pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun yang menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dalam peresepektif ekonomi Islam lebih dipengaruhi oleh anomali distribusi dan konsentrasi kekayaan, bukan disebabkan oleh kondisi pasar tenaga kerja.[39] Fakta ini mempertebal argumen penguatan bahwa kebijakan pengentasan ketimpangan sosial lebih utama difokuskan pada penguatan keadilan distributif melalui optimalisasi instrumen redistribusi kekayaan (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) seperti dalam ayat Al-Qur'an surat At-Taubah 103, surat Al-Baqoroh 215 dan surat Al-Baqoroh 261 dan lain-lain.

## Kesimpulan

Secara parsial tingkat kemiskinan sebesar ($3{,}818T^{Hitung} > 1{,}69092T^{Tabel}$) artinya H1 diterima, IPM sebesar ($7{,}819T^{Hitung} > 1{,}69092T^{Tabel}$) artinya H2 diterima. Kongkulusinya adalah tingkat kemiskinan dan IPM miliki hubungan positit dengan Indeks Gini, sedangkan Pengangguran sebesar ($-0{,}063T^{Hitung} < 1{,}69092T^{Tabel}$) artinya H3 ditolak, kongklusinya adalah bahwa pengangguran memiliki hubungan negatif dengan Indeks Gini. Secara simultan Kemiskinan, IPM dan Pengangguran berpengaruh positif sebesar ($37{,}669F^{Hitung} > 2{,}87F^{Tabel}$) atau H4 diterima. Kemiskinan yang tinggi menunjukkan distribusi pendapatan yang timpang sehingga berkorelasi positif dengan Indeks Gini, sementara IPM yang meningkat dapat mencerminkan disparitas akses dan pemanfaatan sumber daya, sehingga berkontribusi terhadap ketimpangan sosial. Sisi lain, tingkat pengangguran tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan, tergantung struktur ekonomi dan karakteristik pasar tenaga kerja di masing-masing provensi. Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibn Khaldun bahwa ketimpangan pendapatan lebih dipengaruhi oleh kegagalan distribusi dan konsentrasi kekayaan. Untuk melanjutkan penelitian selajutnya, diharapkan menggunakan data primer untuk masing-masing variabel dan pengutan data yang sejalan dengan distribusi dan konsentrasi kekayaan dalam ekonomi Islam.

## Daftar Pustaka

Alıca, Selin, Şenay Açıkgöz, Rukiye Dağalp, and Şahika Gökmen, 'Comparison of Performances of Heteroskedasticity Tests under Measurement Error', *Communications Faculty of Sciences University of Ankara Series A1 Mathematics and Statistics*, 74.2 (2025), pp. 333–45, doi:10.31801/cfsuasmas.1632865

Angkat, Susi Susanti, and Saharuddin Saharuddin, 'Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran PerkapitaTerhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6.2 (2024), p. 13, doi:10.29103/jeru.v6i2.14582

Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono, 'Dimana Model Regresi Akan Terbebas Multikolinearitas Apabila Nilai VIF Kurang Dari 10 Dan Tolenace Lebih Besar Daro Pada 0,10.', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4 (2021), pp. 61–69

Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia),

[39] Rahmat Hidayat, Fiantika Salwa Ibrahim, and Mardawati, 'Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Al-Ghazali Serta Relevansinya Terhadap Perekonomian Di Indonesia', *Hamfara : Journal of Islamic Economic Studies*, 1.1 (2025), pp. 35–48.

*Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Infographic?Id=1134* (2025)

Blundell, Richard, 'Inequality, Redistribution and Wage Progression', *Economica*, 89.S1 (2022), pp. S160–77, doi:10.1111/ecca.12425

Erric Wijaya, Dkk., *Buku Ajar Buku Ajar Ekonometrika* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Fauziah, Salma, and Lina Marlina, 'Analisis Pemikiran Al-Ghazali Tentang Keadilan Distribusi Kekayaan Untuk Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Di Era Modern', *Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2025), pp. 21–32

Fauziana, Hasna, Akhmad Kusuma Wardhana, and Sulistya Rusgianto, 'The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries', *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2.2 (2022), pp. 181–91, doi:10.35877/454ri.daengku874

Firdawaty, Linda, Habib Shulton Asnawi, and Siti Mahmudah, 'Semanda Lekok in the Sai Batin Community, Lampung: Wife's Domination of Marital Assets from Maqāṣid Al-Sharī'ah Perspective', *Samarah*, 8.3 (2024), pp. 1734–62, doi:10.22373/sjhk.v8i3.19894

Gujarati, Damodar N, *Basic Econometrics. Fouth Edition*, *The Economic Journal* (Gary Burke, 2003), LXXXII <https://dl.riftvalleyuniversity.edu.et/rvu_ebooks/uploads/BasicEconometrics 4th-Ed Gujarati.pdf?utm_source=chatgpt.com>

de Haan, Jakob, Regina Pleninger, and Jan Egbert Sturm, 'Does Financial Development Reduce the Poverty Gap?', *Social Indicators Research*, 161.1 (2022), pp. 1–27, doi:10.1007/s11205-021-02705-8

Hair, Joseph F, William C Black, Barry J Babin, and Rolph E Anderson, *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*, 2019 <www.cengage.com/highered>

Hayuningrat, Andika Inggil, Baiq Saripta Wijimulawiani, and Ahmad Zaenal Wafik, 'Analysis of Determinants of Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2018-2023', *West Science Social and Humanities Studies*, 3.03 (2025), pp. 331–46, doi:10.58812/y4ejgk42

Hidayat, Rahmat, Fiantika Salwa Ibrahim, and Mardawati, 'Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Al-Ghazali Serta Relevansinya Terhadap Perekonomian Di Indonesia', *Hamfara : Journal of Islamic Economic Studies*, 1.1 (2025), pp. 35–48

Hidayat, Rahmat, Engla Desnim Silvia, and Fatma Ariani, 'Poverty And Gini Ratio On Human Development Index In West Sumatera', *Governors*, 4.1 (2025), pp. 210–20, doi:10.47709/governors.v4i1.6626

Al Jufri, Khairil Anwar, Mohd Soberi Awang, and Mualimin Mochammad Sahid, 'Maqasid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali Dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Undang-Undang Islam Di Indonesia', *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 9.2 (2021), pp. 75–87, doi:10.33102/mjsl.vol9no2.315

Jumardi Budiman, *Ekometrika Dasar* (CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021)

Kumar, Parveen, Rajbeer Kaur, Magdalena Radulescu, Branimir Kalaš, and Alina Hagiu, 'Drivers of Environmental Sustainability, Economic Growth, and Inequality: A Study of Economic Complexity, FDI, and Human Development Role in BRICS+ Nations', *Sustainability (Switzerland)*, 17.9 (2025), pp. 1–28, doi:10.3390/su17094180

Kusumawardhani, Rizky, Zulfanita Dien Rizqiena, and Septin Puji Astuti, *NomEkoetrika Suatu Pengantar*, 2021

Mahdi, Imam, and Setyo Wahyu Sulistyono, 'Determinants of Gini Ratio: A Case Study of Low Gini Ratio in Madura', *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4.2 (2023), pp. 245–60, doi:10.37631/ebisma.v4i2.1119

Manta, Alina Georgiana, Gabriela Badareu, Inocentiu Alexandru Florea, Anamaria Liliana Staicu, and Cătălin Valentin Mihai Lepădat, 'How Much Financial Development Accentuates Income Inequality in Central and Eastern European Countries?', *Sustainability (Switzerland)*, 15.18 (2023), doi:10.3390/su151813942

Min, Jihoon, Bjoern Soergel, Jarmo S. Kikstra, Johannes Koch, and Bas van Ruijven, 'Income and Inequality Pathways Consistent with Eradicating Poverty', *Environmental Research Letters* , 19.11 (2024), doi:10.1088/1748-9326/ad7b5d

Pratama, P., , P., Sinaga, M., & Surianto, R., 'He Impact of Poverty and Human Development Index on Inequality of Income Distribution of Regency/City in North Sumatra', *Journal of Economics and Man T. International Jagement Research*, 01.02 (2022), pp. 219–88

Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi*, *Cv. Wade Group* (CV. WADE GROUP Jl., 2017)

Purwana, Agung Eko, *Keadilan: Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, *Ponorogo: STAIN Po Press* (STAIN Po PRESS, 2016)

Rolim, Lilian, 'Inflation, Unemployment, and Inequality: Beyond the Traditional Phillips Curve', *Review of Political Economy*, 36.4 (2024), pp. 1381–96, doi:10.1080/09538259.2024.2351827

San Putra, dkk., *Metode Penelitian Metode Penelitian*, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, III <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>

Sheoran, Akshita, 'Exploring the Causes and Consequences of Income Inequality in India Akshita', *SHODH SAGAR® Innovative Research Thoughts*, 2.2 (2024), pp. 72–82

Stiadi, Doni, *Buku Praktikum 1 Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS Untuk PenelitianEkonomi Dan Bisnis*, 2018

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa, *Ekonometrika Teknik*, *Mandala Press* (Mandala Press, 2021)

Zainuddin Iba dkk, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Riset Bisnis Menggunakan SPSS & SMART-PLS* (EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, 2024)

Zhou, Yihan, Qun Ma, Yuxi Huang, Xiaohui Sun, Jiayi Dong, Naijie Zhang, and others, 'What Are the Disparities in Spatiotemporal Patterns Between Urban and Rural Well-Being? Evidence from a Rapidly Urbanizing Region in China', *Sustainability (Switzerland)*, 17.13 (2025), pp. 1–22, doi:10.3390/su17135682

Zuya, Devi Fitri, Nurul Aini, Marsya Pratiwi Br Nasution, Nur Afiqah Nabila, M. Khadafi Harza, and Fitri Hayati, 'Relevansi Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dalam Konteks Ekonomi Modern', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4.1 (2025), pp. 347–56, doi:10.55606/jurrie.v4i1.5747